

KREDIT USAHA RAKYAT SUPER MIKRO: MENDIDIK MASYARAKAT BERWIRAUSAHA DI MASA PANDEMI COVID-19

Anton Adi Suryo Kusuma¹, Wafrotur Rohmah², Maryadi³

¹²³Magister Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

¹q100200027@student.ums.ac.id, ²wafrotur.rohmah@ums.ac.id, ³maryadi@ums.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to describe the Super-micro People's Business Credit (KUR) program in educating people to become entrepreneurs during the Covid-19 pandemic in Klunggean village, Sragen regency, Central Java, Indonesia. The research used a qualitative method. The research subjects amounted to six people. The data validity technique used source triangulation. The results of the study show that the implementation of the KUR Super microprogram consisted of 5 stages, namely socialization, registration, survey, disbursement of funds, and coaching. In the socialization stage, BRI officers informed the programs and requirements of the KUR Super microprogram to sub-districts and markets, visited the people, and used social media. They could register at the BRI unit office, contact bank officers, or access the website at <https://pinjaman.bri.co.id>. The survey was conducted when the registrant has completed the initial stage. The bank officers confirmed business information and customers' plans and proposed various businesses that could be carried out during the pandemic, so that the business feasibility, capital requirements, and payback period could be seen. After feasible business and capital requirements have been calculated and have obtained the Unit Chief' approval, the process of disbursing funds could be carried out by asking the customers to sign a letter of agreement and they received business capital in the form of savings. In the last stage, they have taken training (coaching) for at least the first 3 months facilitated by BRI officers to determine business progress.

Keywords: super micro people business credits, entrepreneurship, Covid-19

Pendahuluan

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) pertama kali terjadi di Wuhan, Provinsi Hubei, RRC. Penyakit yang disebabkan virus ini dengan cepat menyebar ke negara bagian China lainnya (Lu, Stratton, & Tang, 2020; Gennaro et al., 2020; Dong et al., 2020; Zhu et al., 2020). Kirigia & Muthuri (2020); Singhal (2020) menyatakan bahwa covid-19 dapat menyebabkan flu yang ringan sampai pada yang sangat serius. Kasus terkait corona mendapat perhatian internasional karena setiap hari korbannya bertambah dan terjadi penyebaran antar negara dengan begitu cepat, termasuk Indonesia. Kasus pertama di Indonesia diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020 dengan korban dua pasien. WHO mengumumkan covid 19 pada Maret 2020 sebagai pandemi (Hsu & Chia, 2020). Jumlah kasus di Indonesia dan seluruh belahan dunia semakin meningkat pesat. Negara yang hadir di pertemuan G20 menyampaikan empati kepada negara dan penduduknya yang terdampak Covid-19 (Spagnuolo et al., 2020). Virus corona di Indonesia masih terus menjadi perhatian dengan semakin bertambahnya masyarakat yang terkonfirmasi positif terkena virus Corona.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan terkait social distancing, physical distancing, dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Hal tersebut bertujuan untuk menghambat rantai penyebaran Covid-19 (Nasruddin & Haq, 2020). Pandemi ini memberikan dampak di berbagai sektor, salah satunya sektor perekonomian (Pratiwi, 2020; Richard, Marcus, & Tony, 2011). Berdasarkan laporan Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) menyebutkan bahwa pandemi ini berimplikasi terhadap ancaman krisis ekonomi besar yang

DOI: 10.3360/ejpe.v10i1.5653

This is an open access article under the CC-BY-SA license



ditandai dengan terhentinya aktivitas produksi di banyak negara, tingkat konsumsi masyarakat menurun, hilangnya kepercayaan konsumen, serta jatuhnya bursa saham (Pakpahan, 2020). Hal tersebut menyebabkan banyak tenaga kerja yang kehilangan pekerjaan (Yunus & Rezki, 2020).

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berada di garis depan yang mendapat dampak kemunduran perekonomian yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Langkah-langkah penguncian (lockdown) telah menghentikan aktivitas ekonomi secara tiba-tiba, dengan penurunan permintaan (Thaha, 2020). Dalam survei awal, lebih dari 50% UMKM memperlihatkan bahwa mereka bisa gulung tikar dalam beberapa bulan ke depan akibat pandemi global ini. Kerugian dan pemutusan hubungan kerja juga tidak bisa dihindarkan oleh para pelaku usaha sebagai akibat dari lockdown guna meminimalisir pengeluaran agar tidak sampai gulung tikar. Pandemi berdampak signifikan terhadap ekonomi global (McKibbin & Fernando, 2020).

Pelaku usaha merasakan turunnya penjualan, kekurangan modal dan terhambatnya distribusi (Saidi et al., 2017). Pelaku UMKM harus memiliki strategi agar dapat bertahan di tengah pandemi ini dan dituntut untuk dapat menyesuaikan diri terhadap kondisi yang terjadi (Hardilawati, 2020; Sugiri, 2020). Selain itu, pembinaan terhadap UMKM juga diperlukan (Jamaludin, 2017). Kajian yang dibuat oleh Kementerian Keuangan menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 memberikan implikasi negatif bagi perekonomian domestik seperti penurunan konsumsi dan daya beli masyarakat, penurunan kinerja perusahaan, ancaman pada sektor perbankan dan keuangan, serta eksistensi UMKM.

Sebagian besar masyarakat sangat berhati-hati mengatur pengeluarannya karena ketidakpastian kapan pandemi ini akan berakhir. Berbagai usaha yang berskala besar maupun kecil harus mengelola keuangan dengan penuh perhatian agar tidak mengalami banyak kerugian (Krisnahadi, 2020). Bukan hanya di kota besar saja, dampak pembatasan sosial juga berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat desa (Hadiwardoyo, 2020). Seperti pada usaha kecil dan mikro di desa yang tidak bisa berjualan seperti biasa. Salah satu kelompok masyarakat yang terdampak kebijakan penanganan Covid-19, yaitu masyarakat di Dukuh Klunggean, Sragen.

Pelaku usaha perbankan dan keuangan sebagai salah satu wadah pemberi jasa perkreditan rakyat. Pandemi memunculkan ketakutan akan terjadinya masalah pembayaran hutang atau kredit yang berdampak pada keberlangsungan kinerja bank (Mulada & Rahman, 2020). Banyak nasabah yang sudah meminta kelonggaran batas dan besaran pembayaran cicilan hutang dan kredit kepada bank. Tugas besar ada di Pemerintah Indonesia terkait dengan pandemi COVID-19 saat ini: pertama, menjaga keselamatan dan kesehatan masyarakat Indonesia sebagai fokus utama dan kedua, menjaga laju pertumbuhan ekonomi (Nulhaqim et al., 2020).

Penelitian yang terkait dengan pengaruh pandemi covid-19 terhadap UMKM sudah dilakukan. Ratten (2020) menyatakan bahwa covid-19 sangat berdampak terhadap pendidikan kewirausahaan. Hasil penelitian Hardilawati (2020); Rosita (2020), strategi bertahan untuk UMKM selama masa pandemi dengan cara melakukan perdagangan secara e-commerce, melakukan pemasaran secara digital, melakukan perbaikan kualitas produk dan penambahan layanan serta menjalin dan mengoptimalkan hubungan pemasaran pelanggan. E-commerce merupakan sistem penjualan, pembelian dan memasarkan produk dengan memanfaatkan elektronik (Kotler & Armstrong, 2012). Dampak pandemi covid-19 terhadap pendapatan UMKM yaitu terjadi penurunan pendapatan terbesar pada bisnis pakaian (Milzam, Mahardika, & Amalia, 2020). Pembatasan aktivitas akibat pandemi Covid-19 telah menimbulkan kerugian ekonomi secara nasional (Hadiwardoyo, 2020). Penelitian Sarip et al (2020), covid-19 telah

merubah perekonomian dunia, termasuk Indonesia dibuktikan adanya pengalihan-pengalihan anggaran dalam rangka penanganannya, termasuk di desa - desa.

Pemerintah sebagai penentu kebijakan juga telah menetapkan beberapa anggaran untuk membangkitkan perekonomian masyarakat. Selain itu pemerintah juga dapat mendorong sektor perbankan baik bank milik pemerintah ataupun bank swasta untuk dapat memberikan pinjaman lunak kepada para pelaku UMKM dengan prosedur yang telah ditentukan. Selain itu, penggunaan program e-money untuk mengurangi penyebaran covid-19. E-money merupakan sistem pembayaran non tunai untuk memudahkan kegiatan bertransaksi (Ramadani, 2016; Situngkir, 2018). Hartono & Hartomo (2016) menyatakan bahwa variabel total biaya dan modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha.

Salah satu bank yang memiliki program tersebut, yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI). BRI mengeluarkan program yang mendidik masyarakat untuk berwirausaha di saat kondisi pandemi ini, salah satunya di Dukuh Klunggean, Sragen. Pendidikan kewirausahaan merupakan sumber utama untuk menghasilkan keterampilan dalam mengembangkan inovasi dan teknologi dalam berwirausaha (Leng & Buang, 2019). Rasid & Buang (2019) menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan salah satu bidang utama dalam pembangunan suatu negara. Program ini diberi nama Kredit Usaha Rakyat Super Mikro (KUR Super mikro), yaitu turunan dari Kredit Usaha Rakyat yang selama ini sudah banyak membantu UMKM untuk mengembangkan usaha. Berdasarkan hasil observasi, KUR Super mikro memiliki beberapa keunggulan, antara lain calon penerima diperbolehkan belum memiliki usaha atau baru akan merintis usaha, tiga bulan ke depan nasabah dibebaskan dari angsuran, suku bunga 6 % efektif pertahun, memperoleh subsidi bunga, serta tanpa diwajibkan agunan.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan program KUR Super mikro dalam mendidik masyarakat untuk berwirausaha saat pandemi covid-19 di Dukuh Klunggean, Sragen. Urgensi penelitian ini, yaitu memberikan informasi terkait program yang dapat mendidik dan membantu masyarakat untuk tetap dapat berwirausaha di masa pandemi covid-19.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena sesuai dengan karakteristik yang dimiliki. Creswell (2015) menyatakan bahwa karakteristiknya meliputi yakni 1) lingkungan alamiah (natural setting), 2) peneliti sebagai instrumen kunci (researcher as key instrument), 3) beragam sumber data (multiple sources of data), 4) analisis data induktif (inductive data analysis), 5) emergent design, dan 6) pandangan menyeluruh. Penelitian ini mendeskripsikan program KUR Super mikro yang dikeluarkan oleh BRI dalam membantu mendidik masyarakat untuk berwirausaha di masa pandemi covid-19.

Subjek penelitian ini yaitu masyarakat di dukuh Klunggean, Sragen. Subjek yang dipilih ialah masyarakat yang sudah mengikuti program KUR Super mikro sebanyak 3 orang, kepala desa dukuh Klunggean, Kepala Unit BRI Made, serta 1 petugas bank BRI Made. Pemilihan subjek dimaksudkan untuk menjangkau informasi dari berbagai sumber yang digunakan untuk mendeskripsikan program KUR Super mikro dalam mendidik masyarakat berwirausaha di masa pandemi covid-19 di Dukuh Klunggean, Sragen.

Table 1. Subjek Penelitian

No	Subjek	Koding
1	Kepala Unit	KU
2	Petugas bank BRI (Mantri)	M
3	Kepala Desa	KD
4	Nasabah 1	N1
5	Nasabah 2	N2
6	Nasabah 3	N3

Instrumen utama dalam penelitian ini ialah wawancara. Tipe wawancara yang digunakan merupakan semi struktur sehingga tidak dibuat pedoman wawancara. Wawancara disesuaikan dengan keadaan masing-masing subjek penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut: 1) tahapan pertama pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Wawancara dalam penelitian ini tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur digunakan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dari subjek; 2) Hasil rekaman wawancara ditranskripkan ke dalam teks dialog wawancara; mengelompokkan data; mengurangi dan menyajikan; triangulasi dengan membandingkan data yang diperoleh.

Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan mewawancarai kepala desa, nasabah penerima program KUR Super mikro, petugas bank BRI, dan kepala unit BRI. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Jika data masih tidak konsisten, proses triangulasi dilanjutkan sampai konsistensi ditemukan dalam tanggapan subjek penelitian, sehingga data menjadi valid.

Hasil dan Pembahasan

Peneliti melakukan wawancara tentang pelaksanaan program KUR Super mikro dalam mendidik masyarakat berwirausaha di dukuh Klunggean, Sragen mulai dari tahapan sosialisasi, pendaftaran, survei, pencairan dana dan pembinaan. Sosialisasi dilakukan dengan beberapa cara, ini sesuai dengan hasil wawancara berikut.

P : Bagaimana cara mensosialisasikan program KUR Super mikro?

KU : Program tersebut disosialisasikan petugas BRI kepada masyarakat dengan cara memberikan informasi ke Kelurahan untuk diteruskan ke masyarakat, turun ke pedagang di pasar, mengunjungi penerima Bantuan Produktif Usaha Mikro, membagikan brosur serta memanfaatkan media sosial.

M : Dengan memberikan pengarahan di kelurahan terkait program KUR Super mikro, mensosialisasikan ke pasar, media sosial, serta mengunjungi penerima BPUM di rumah secara langsung.

P : Apakah Bapak/Ibu tahu terkait program KUR Super mikro? darimana infonya?

KD : Tahu karena sudah pernah diinformasikan oleh petugas dari BRI di kantor kelurahan

N1 : Itu programnya bank BRI, sudah pernah mendapatkan informasinya dari brosur.

N2 : Tahu, pernah didatangi petugas dari BRI terus diberi penjelasan

N3 : Sudah tahu, pernah disampaikan tetangga yang juga nasabah BRI.

P : Apa keunggulan program KUR Super Mikro?

KU : Program ini memberikan modal lunak bagi masyarakat yang terkena dampak covid – 19, dengan suku bunga 6 % efektif pertahun, sebesar maksimal pinjaman Sepuluh

- Juta Rupiah, boleh baru akan membuka usaha, tanpa agunan, membebaskan angsuran selama 3 bulan, sehingga nasabah bisa fokus mengembangkan usaha.
- M : KUR Supermikro memiliki suku bunga yang ringan yaitu 6 % efektif per tahun, tanpa agunan serta bebas angsuran selama 3 bulan.
- KD : Suku bunga yang murah, serta gratis angsuran selama 3 bulan.
- N1 : Bunga yang murah dan gratis angsuran selama 3 bulan.
- N2 : Boleh baru akan membuka usaha, gratis setoran 3 bulan serta bunga yang murah dan tanpa jaminan.
- N3 : Bunga murah, bebas angsuran 3 bulan dan tanpa jaminan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, program KUR Super mikro disosialisasikan dengan cara langsung di masyarakat maupun tidak langsung melalui brosur maupun media sosial. Program KUR Super mikro merupakan salah satu program yang mendidik masyarakat untuk berwirausaha, dengan cara memberikan modal lunak bagi masyarakat yang terkena dampak covid – 19, dengan suku bunga 6% efektif pertahun, mendapatkan subsidi bunga dari pemerintah, pinjaman maksimal 10 Juta Rupiah, tanpa agunan untuk dipergunakan masyarakat membuka dan mengembangkan usaha mikro, kecil dan menengah dengan membebaskan angsuran selama 3 bulan.

Tahapan yang kedua yaitu pendaftaran. Setelah mendapatkan sosialisasi, masyarakat yang berminat dan memenuhi syarat bisa langsung mendaftar dengan cara datang ke kantor unit kerja BRI, menghubungi petugas bank atau mengunjungi web <https://pinjaman.bri.co.id> dengan membawa syarat-syarat yaitu foto copy KTP suami istri, kk, surat nikah, ataupun KTP dan KK saja untuk yang masih lajang dan membawa surat keterangan usaha yang akan dijalankan ataupun yang sudah berjalan dari kelurahan. Setelah itu dilakukan pengecekan keabsahan data nomer induk kependudukan hingga data riwayat pinjaman yang pernah dimiliki calon debitur. NIK calon debitur akan diinput di sistem, kemudian akan keluar data berupa keabsahan KTP sesuai yang terdaftar di Kemendagri serta data riwayat pinjaman yang pernah dimiliki oleh calon debitur yang dikeluarkan oleh OJK. Dari data ini maka dapat dipastikan dokumen calon nasabah benar-benar valid serta apabila pernah menikmati pinjaman KUR akan ditolak dan apabila sedang mendapatkan modal kerja dari perbankan juga akan ditolak karena tidak sesuai dengan ketentuan untuk mendapatkan KUR Super mikro. Hal ini seperti yang terlihat dari cuplikan wawancara berikut.

- P : Bagaimana cara mendapatkan KUR Super mikro?
- KU : Langsung datang ke kantor BRI membawa syarat-syarat yaitu foto copy KTP suami istri, kk, surat nikah, ataupun lajang membawa KTP dan KK serta membawa surat keterangan usaha yang akan di jalankan ataupun yang sudah berjalan dari kelurahan. Atau bisa langsung menghubungi petugas kami serta bisa melalui online di website <https://pinjaman.bri.co.id>.
- M : Langsung mendaftar ke kantor dengan membawa syarat-syaratnya atau menghubungi petugas BRI dan bisa melalui website di <https://pinjaman.bri.co.id>
- KD : Langsung bisa menghubungi petugas BRI atau bisa langsung daftar ke kantor dan bisa lewat online.
- N1 : Dengan cara mendaftar ke kantor BRI
- N2 : Saat petugas ke rumah saya langsung berminat dan melengkapi syarat-syarat.
- N3 : Cukup menghubungi petugas BRI
- P : Bagaimana proses penyeleksian masyarakat yang layak untuk mendapatkan modal lunak ini?

KU : Setelah melakukan pendaftaran, maka dilakukan penyeleksian awal, yaitu penginputan data KTP calon nasabah ke dalam sistem BRI. Dari sistem tersebut akan diketahui keaslian data KTP sesuai yang terdaftar di Kemendagri, serta dapat diketahui riwayat pinjaman yang pernah dimiliki calon nasabah yang dikeluarkan oleh OJK. Hal ini dikarenakan penerima KUR Super mikro tidak diperbolehkan sedang menikmati program modal kerja dan investasi dari Bank, serta belum pernah mendapatkan program Kredit Usaha Rakyat.

M : Dari pendaftar yang masuk akan dilakukan validasi data di sistem BRI, kemudian kita cek apakah syarat-syaratnya terpenuhi atau tidak, yaitu berusia minimal 21 Tahun atau sudah menikah, KTP Elektronik yang sudah online terdaftar di Kemendagri, Tidak sedang menikmati pinjaman modal kerja atau investasi di bank lain, belum pernah menikmati kredit program KUR.

Setelah syarat awal terpenuhi, langkah selanjutnya adalah survei atau pengecekan petugas langsung ke lapangan untuk melihat kelayakan usaha, kebutuhan modal kerja yang diperlukan serta memberikan pengarahan bagi calon nasabah yang baru akan memulai usaha. Petugas dari bank memberikan masukan terkait dengan usaha yang akan dikembangkan di masa pandemi, usaha yang disarankan berbasis online. Setelah usaha nasabah sudah jelas kemudian petugas dari bank memperhitungkan kebutuhan modal usaha serta jangka waktu pengembalian pinjaman. Hal ini dapat dilihat dari wawancara berikut.

P : Kemudian bagaimana setelah syaratnya terpenuhi?

KU : Petugas BRI, melakukan survei ke rumah calon nasabah, disitu petugas bank akan melakukan pendalaman informasi terkait jenis usaha yang akan dilakukan nasabah. Petugas juga akan mengarahkan jenis-jenis usaha yang masih bisa bertahan di masa pandemi, terutama mengarahkan ke usaha online serta melakukan pendampingan bagi mereka yang baru akan memulai usaha. Kemudian petugas akan menghitung besarnya kebutuhan modal kerja yang diperlukan dan menghitung jangka waktu pengembalian modal agar sesuai dengan kemampuan bayar calon nasabah. Setelah itu data-data tersebut akan dikirim ke Kepala unit dan saya verifikasi

M : Akan kita survei langsung untuk mengetahui jenis usaha yang dijalankan dan akan dikembangkan, kebutuhan modal yang diperlukan dan kemampuan bayar nasabah, serta mengali informasi menyeluruh tentang usaha nasabah. Bagi nasabah yang baru yang akan membuka usaha, kami akan lebih menyarankan ke jenis usahanya berbasis online dan akan kita lakukan pendampingan.

P : Setelah mendaftar, bagaimana proses selanjutnya?

N1 : Petugas datang ke rumah dan menanyakan data-data dan usaha yang akan saya buka. Kebetulan saya berniat berjualan pakaian. Kemudian diarahkan oleh petugas untuk usaha pakaian online, serta dibantu di hubungkan tempat grosir pakaian anak muda dari Bandung, kemudian diarahkan cara-cara pemasarannya dan dihitung kebutuhan modal dan kekuatan angsuran saya.

N2 : Petugas memberikan arahan serta masukan tentang usaha saya dan menghitung ulang kebutuhan modal yang saya perlukan, dan jangka waktu pengembaliaannya.

N3 : Petugas datang ke rumah menanyakan usaha saya dari besarnya perputaran uang yang saya dapatkan hingga permasalahan yang selama ini saya alami. Kemudian menghitung kebutuhan modal yang saya perlukan dan jangka waktunya.

Setelah dilakukan survei, petugas kemudian mengirimkan berkas pengajuan tersebut

ke Kepala Unit untuk diverifikasi ulang serta mendapatkan persetujuan. Setelah pengajuan disetujui, nasabah mendapatkan notifikasi sms untuk datang ke kantor BRI guna menandatangani surat perjanjian pemberian modal usaha serta pencairan modal usaha berupa tabungan BRI. Hal tersebut terlihat dari cuplikan wawancara berikut.

- P : Setelah diketahui usaha dan kebutuhan modal nasabah, lalu bagaimana proses berikutnya?
- KU : Setelah petugas bank menghitung kebutuhan modal calon nasabah dan mengumpulkan data-data usaha, petugas bank mengirimkan berkas tersebut ke Kepala Unit, dan dilakukan verifikasi oleh Kepala Unit. Dari data-data tersebut maka akan dilakukan putusan apakah nasabah layak mendapatkan modal ataupun tidak. Setelah di setujui, nasabah mendapatkan sms untuk melakukan penandatanganan surat perjanjian pemberian kredit dan menerima dana tersebut dalam bentuk tabungan.
- M : Setelah dilakukan survei dan pendalaman usaha yang akan di kembangkan nasabah, data tersebut kita kirim ke Kepala Unit dan Kepala Unit memverifikasi ulang dan memberikan putusan pengajuan nasabah, kemudian nasabah datang ke kantor untuk mengambil dana tersebut dan menandatangani surat perjanjian penerimaan modal kerja.
- N1 : Dikabari dari BRI untuk pencairan pinjaman ke kantor.
- N2 : Mendapatkan sms untuk tanda tangan ke kantor BRI .
- N3 : Mendapat sms dari BRI untuk tanda tangan ke kantor.

Setelah mendapatkan modal, maksimal tiga bulan setelah pencairan petugas bank BRI melakukan pembinaan terkait perkembangan usaha nasabah, hal ini dilakukan untuk memastikan usaha nasabah dapat berjalan lancar, dan apabila terdapat masalah dapat segera dibantu penyelesaiannya. Berikut cuplikan wawancaranya.

- P : Setelah pencairan selesai apakah ada kegiatan lagi?
- KU : Iya ada, kegiatan terakhir yaitu pembinaan. Hal ini dilakukan maksimal tiga bulan setelah pencairan dana, untuk mengetahui apakah usaha nasabah benar-benar berjalan lancar atau ada permasalahan. Apabila terdapat permasalahan, petugas bank akan membantu mencari solusi agar usaha dapat berjalan sesuai dengan harapan.
- M : Ada, yaitu pembinaan berkala mengunjungi nasabah setelah pencairan di tiga bulan pertama. Agar memastikan usaha nasabah dapat berjalan dengan baik.
- P : Setelah pencairan modal apakah petugas BRI melakukan kunjungan kembali?
- N1 : Pernah mampir tanya-tanya hasil kulakan dari modal kemarin.
- N2 : Iya beberapa kali kesini tanya perkembangan usaha.
- N3 : Pernah kemarin menanyakan perkembangan usaha..

Program KUR Super mikro dalam mendidik masyarakat berwirausaha di dukuh Klunggean, Sragen terdiri dari beberapa tahapan yaitu dimulai dari sosialisasi, pendaftaran, survei, pencairan dana dan pembinaan. Sosialisasi mengenai program KUR Super mikro sudah dilakukan dengan cara pemberian informasi langsung kepada masyarakat melalui kelurahan, mengunjungi pasar, melalui media sosial, brosur dan mendatangi langsung penerima bantuan produktif usaha mikro. Rejeki, Arso, & Sriatmi (2015) menyatakan bahwa sosialisasi dapat menggunakan beberapa metode, antara lain ceramah pada saat kegiatan, penjelasan secara langsung, dan penjelasan melalui leaflet. Program KUR Super mikro mendidik masyarakat untuk berwirausaha dengan memberikan modal usaha untuk membuka maupun mengembangkan usaha yang sesuai pada masa pandemi covid-19. Rasid & Buang (2019) menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan salah satu bidang utama dalam pembangunan

suatu negara Nasabah harus memiliki strategi agar dapat bertahan di tengah pandemi ini dan dituntut untuk dapat menyesuaikan diri terhadap kondisi yang terjadi (Hardilawati, 2020).

Tahapan yang kedua yaitu pendaftaran. Setelah mendapatkan sosialisasi, calon nasabah yang memenuhi syarat bisa mendaftar. Adapun cara pendaftaran bisa langsung datang ke kantor BRI atau bisa menghubungi petugas dengan membawa syarat-syarat yang dibutuhkan serta bisa mengakses website di <https://pinjaman.bri.co.id>. Pendaftaran sudah dimudahkan dengan sistem online, sehingga bisa membantu memutus mata rantai covid-19. Yunus & Rezki (2020) menyatakan bahwa untuk memutus mata rantai dengan dilakukan lockdown dan kegiatan berbasis online.

Tahapan ketiga yaitu survei. Petugas dari bank melakukan pengecekan langsung ke lapangan untuk melihat kelayakan usaha, kebutuhan modal kerja yang diperlukan serta memberikan pendampingan bagi calon nasabah yang baru akan memulai usaha. Hartono & Hartomo (2016) menyatakan bahwa variabel total biaya dan modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha. Petugas dari bank memberikan masukan terkait dengan usaha yang akan dikembangkan di masa pandemi, usaha yang disarankan berbasis online. Hardilawati (2020), strategi bertahan untuk UMKM selama masa pandemi dengan cara melakukan perdagangan secara e commerce, melakukan pemasaran secara digital, melakukan perbaikan kualitas produk dan penambahan layanan serta menjalin dan mengoptimalkan hubungan pemasaran pelanggan. E-commerce merupakan sistem penjualan, pembelian dan memasarkan produk dengan memanfaatkan elektronik (Kotler & Amstrong, 2012).

Tahapan berikutnya terkait pencairan dana. Apabila usaha nasabah sudah jelas kemudian petugas dari bank memperhitungkan kebutuhan modal awal serta jangka waktu pengembalian pinjaman. Petugas dari bank kemudian mengirimkan berkas pengajuan tersebut ke Kepala Unit untuk diverifikasi ulang serta mendapatkan persetujuan. Setelah pengajuan disetujui, nasabah akan mendapatkan notifikasi melalui sms untuk datang ke kantor BRI menandatangani surat perjanjian pemberian modal usaha serta pencairan modal usaha berupa tabungan, sehingga nasabah tidak perlu ke kantor untuk menanyakan ajuannya. Pencairan dana sudah dilakukan dengan berbasis non cash atau e-money. E-money merupakan sistem non tunai yang dapat mempermudah kegiatan transaksi (Ramadani, 2016)

Terakhir petugas BRI melakukan kunjungan pembinaan di tiga bulan pertama untuk memastikan modal usaha digunakan dengan benar dan usaha berjalan dengan baik serta apabila terdapat permasalahan bisa segera dicarikan solusi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Jamaludin (2017) bahwa pembinaan UKM di sektor permodalan, pemasaran, produksi, teknologi, dan manajemen perlu ditingkatkan.

Simpulan

Program KUR Super mikro di dukuh Klunggean, Sragen prosesnya terdiri dari beberapa tahapan yaitu sosialisasi, pendaftaran, survei, pencairan dana dan pembinaan. Sosialisasi dilakukan dengan beberapa cara. Di dalam sosialisasi petugas bank memberikan penjelasan terkait Program KUR Super mikro yaitu program mendidik masyarakat untuk berwirausaha, dengan cara memberikan modal lunak bagi masyarakat yang terkena dampak covid – 19 dengan suku bunga 6% efektif per tahun tanpa agunan untuk membuka dan mengembangkan usaha mikro, kecil dan menengah dengan membebaskan angsuran selama 3 bulan, sehingga nasabah bisa fokus mengembangkan usaha. Pendaftaran bisa dengan langsung datang ke kantor BRI, menghubungi petugas bank, atau melalui web di <https://pinjaman.bri.co.id>. Survei

dan pencairan dana, petugas bank akan melakukan survei dan penilaian terkait usaha yang akan di buka atau di kembangkan nasabah. Petugas akan memberikan pengarahan serta pendampingan bagi nasabah yang baru akan memulai usaha, baik dari jenis usaha sampai dengan cara pemasaran. Di dalam survei tersebut, petugas juga akan menghitung jumlah kebutuhan modal yang diperlukan nasabah serta jangka waktu yang diperlukan dalam pengembalian modal, sehingga sesuai kemampuan bayar nasabah. Setelah jenis usaha dan kebutuhan modal disepakati, Kepala Unit akan melakukan verifikasi ulang data-data yang sudah di ajukan petugas untuk disetujui. Setelah pengajuan disetujui, nasabah mendapatkan notifikasi sms untuk menandatangani surat perjanjian pemberian modal usaha serta pencairan dana berupa tabungan di kantor BRI. Kemudian minimal di tiga bulan pertama petugas BRI melakukan pembinaan terkait perkembangan usaha nasabah, hal ini dilakukan untuk memastikan usaha nasabah berjalan lancar, dan apabila terdapat masalah dapat segera dibantu penyelesaiannya.

Referensi

- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Pustaka Pelajar.
- Di Gennaro, F., Pizzol, D., Marotta, C., Antunes, M., Racalbuto, V., Veronese, N., & Smith, L. (2020). Coronavirus diseases (COVID-19) current status and future perspectives: A narrative review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(8), 1–11. <https://doi.org/10.3390/ijerph17082690>.
- Dong, Y., Dong, Y., Mo, X., Hu, Y., Qi, X., Jiang, F., Jiang, Z., Jiang, Z., Tong, S., Tong, S., & Tong, S. (2020). Epidemiology of COVID-19 among children in China. *Pediatrics*, 145(6). <https://doi.org/10.1542/peds.2020-0702>.
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Baskara Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 83–92. <https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>.
- Hardilawati, W., L. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1): 89–98. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1934>.
- Hartono & Hartomo, D. D. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM Di Surakarta. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 14(1), 15–30. <https://doi.org/10.20961/jbm.v14i1.2678>.
- Hsu, L.Y. & Chia, P. Y. (2020). The Novel Coronavirus (SARS-CoV-2) Epidemic. *Annals of the Academy of Medicine*, 49(3), 105–107.
- Jamaludin, A. (2017). Kebijakan Pembinaan Usaha Kecil Dan Menengah Di Kotamadya Jakarta Timur. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 15(1), 1–15. <https://doi.org/10.21009/econosains.0151.01>
- Kirigia, J. M. & Muthuri, R. N. D. K. (2020). The fiscal value of human lives lost from coronavirus disease (COVID-19) in China. *BMC Research Notes*, 13(1), 1–5. <https://doi.org/10.1186/s13104-020-05044-y>
- Kotler, P. & Amstrong, G. (2012). *Principles of Marketing* (15th ed.). Pearson Education Limited.
- Krisnahadi, T. (2020). Implikasi Covid Dengan Pemanfaatan Digital Marketing Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Kuliner Disekitar Obyek Wisata Pantai Pandanan Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2): 88-9. <http://dx.doi.org/10.36312/jime.v6i2.1383>

- Leng, Y.K. & Buang, N. R. (2019). The Involvement In Tunas Niaga Activities And The Entrepreneurial Attitude Among Secondary Schools. *IJOLAE: Indonesian Journal on Learning and Advanced Education*, 1(1), 15–25. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v1i1.7288>
- Lu, H., Stratton, C.W., & Tang, Y. W. (2020). Outbreak of Pneumonia of Unknown Etiology in Wuhan, China: the Mystery and the Miracle. *J Med Virol*, 92(4), 401–402.
- McKibbin, W., & Fernando, R. (2020). The Global Macroeconomic Impacts of COVID-19: Seven Scenarios. *SSRN Electronic Journal*, March, 1–31. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3547729>.
- Milzam, M., Mahardika, A., & Amalia, R. (2020). Corona Virus Pandemic Impact on Sales Revenue of Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Pekalongan City, Indonesia. *Journal of Vocational Studies on Applied Research*, 2(1), 7–10.
- Mulada, D.A. & Rahman, A. (2020). Peralihan Kredit Kepemilikan Rumah Subsidi Tanpa Persetujuan Pihak Bank. *Petitum*, 8(2), 89–99.
- Nasruddin, R. & Haq, I. (2020). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(7). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i7.15569>
- Nulhaqim, S. A., Fedryansyah, M., Hidayat, E. N., & Adiansah, W. (2020). Pengembangan Usaha Baru Bagi Warga Terdampak Kebijakan Penanganan Covid-19 Yang Memiliki Motivasi Wirausaha Di Rw 05 Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2(2), 150–156. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v2i2.29125>
- Pakpahan, A. K. (2020). Covid-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 0(0), 59–64. <https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3870.59-64>
- Pratiwi, M. I. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor UMKM. *Jurnal NERS*, 4(2), 30–39.
- Ramadani, L. (2016). Pengaruh Penggunaan Kartu Debit dan Uang Elektronik (E-Money) Terhadap Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Studi Pembangunan*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.17977/um002v8i12016p001>.
- Rasid, M.N. & Buang, N. A. (2019). The Tendency Towards Entrepreneurship Among Students of Maktab Rendah Sains Mara (MRSM). *IJOLAE: Indonesian Journal on Learning and Advanced Education*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v1i1.7287>.
- Ratten, V. (2020). Coronavirus (Covid-19) and the Entrepreneurship Education Community. *Journal of Enterprising Communities People and Places in the Global Economy*, 1750-6204. <https://doi.org/10.1108/JEC-06-2020-0121>.
- Rejeki, R., Arso, S.P., Sariatmi, A. (2015). No Title. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 65–74.
- Richard, D.S., Marcus, R.K., & Tony, B. (2011). Estimating the Economic Impact of Pandemic Influenza: an Application of the Computable General Equilibrium Model to the UK. *Social Science & Medicine*, 7(3), 235–244.
- Rosita, R. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 109–120. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.380>.
- Saidi, La, Adam, Pasrun, Rostin, Saenong, Zainuddin, Balaka, Muh. Yani, Gamsir, Asmuddin, & S. (2017). The Effect of Stock Prices and Exchange Rates on Economic Growth in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(3), 527–533.
- Sarip, S., Syarifudin, A., & Muaz, A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian

- Masyarakat Dan Pembangunan Desa. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 5(1), 10. <https://doi.org/10.24235/jm.v5i1.6732>
- Singhal, T. (2020). A Review of Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). *Indian Journal of Pediatrics*, 87(4), 281–286.
- Situngkir, R. (2018). Penggunaan E-Money Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Mata Uang. *DE LEGA LATA: Jurnal Ilmu Hukum*, 3(1), 52–59. <https://doi.org/10.30596/dll.v3i1.3150>
- Spagnuolo, G., De Vito, D., Rengo, S., & Tatullo, M. (2020). COVID-19 outbreak: An overview on dentistry. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(6), 3–5. <https://doi.org/10.3390/ijerph17062094>
- Sugiri, D. (2020). Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19. *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 76–86. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i1.575>
- Thaha, A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*, 2(1), 147–153.
- Yunus, N.R., Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 227–238. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15048>
- Zhu, N., Zhang, D., Wang, W., Li, X., Yang, B., Song, J., Zhao, X., Huang, B., Shi, W., Lu, R., Niu, P., Zhan, F., Ma, X., Wang, D., Xu, W., Wu, G., Gao, G. F., & Tan, W. (2020). A Novel Coronavirus from Patients with Pneumonia in China, 2019. *New England Journal of Medicine*, 382(8), 727–733. <https://doi.org/10.1056/nejmoa2001017>